

SKRIPSI

STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA SLOWLEARNER DI MI MAARIF BANJARSARI

Diajukan kepada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:
Anis Wahyu Kusuma Wardani
NIM: 20.0401.0008

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2025**

SKRIPSI

STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA SLOWLEARNER DI MI MAARIF BANJARSARI

Diajukan kepada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:
Anis Wahyu Kusuma Wardani
NIM: 20.0401.0008

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG**

2025

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha yang terencana dalam mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan keagamaan, kepribadian, kecerdasan, akhlak yang mulia, serta ketrampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dan pendidikan adalah sebuah proses humanisme yang sering di kenal dengan istilah lain memanusiakan manusia(Annisa, 2022).

Belajar adalah suatu proses aktivitas yang terjadi kepada individu yang di lakukan dengan sengaja untuk melakukan sebuah sikap dan perilaku yang keadaanya berbeda dari sebelum melakukan tindakan belajar dan sesudah melakukan tindakan belajar. Proses belajar adalah proses berfikir dan merasakan. Seseorang dikatakan belajar apabila pikiran dan perasaanya aktif. Aktivitas pikiran dan perasaan itu sendiri tidak dapat diamati orang lain, akan tetapi terasa oleh siswa yang bersangkutan yang dapat diamati guru yaitu kegiatan siswa sebagai akibat dari adanya aktivitas pikiran dan perasaan pada diri siswa tersebut. Dan dalam proses belajar siswa tidak dapat di amati tanpa adanya guru di sekitar mereka, proses belajar tersebut akan tampak melalui sikap siswa, perilaku siswa dan hasil siswa dalam mempelajari bahan belajar. Kegiatan belajar

mengajar ini bertujuan untuk mengajarkan siswa agar mencapai suatu tujuan pelajaran tertentu juga untuk mendidik para siswa. Selain tujuan tersebut kegiatan belajar mengajar juga menjadikan pribadi yang menyadari tugasnya sebagai seorang manusia(Siti, 2018).

Guru merupakan seorang pendidik yang harus di gugu dan di tiru dalam hal ini guru menjadi teladan bagi anak didiknya. Dan guru juga merupakan tenaga didik yang profesional karena secara nyata guru itu sudah menyerahkan dirinya dan memikul beban tanggung jawab yang sangat berat. Karena secara tidak langsung guru memikul beban yang seharusnya di emban orang tua siswa namun di serahkan kepada guru tersebut(Yestiani & Zahwa, 2020).

Dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, guru dihadapkan dengan berbagai karakteristik siswa. Dan biasanya guru di hadapkan dengan tiga jenis siswa. Ada siswa yang dengan cepat memahami materi yang di sampaikan oleh guru, ada siswa yang sedang dalam memahami materi tersebut, dan juga ada siswa yang justru mengalami kesulitan dalam memahami materi yang di berikan oleh guru. Adapun siswa pada kelas tingkat dasar SD/MI dalam pembelajaran tidak semua siswa dapat berjalan dengan lancar saat memahami materi yang di berikan, karena setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Ada siswa yang sangat mudah memahami dan ada siswa yang kesulitan saat memahami materi pembelajaran. Ada siswa yang mendapatkan nilai bagus dan juga ada siswa yang mendapatkan nilai yang kurang bagus hambatan-hambatan

dalam dunia pendidikan perlu dilakukan upaya untuk mengatasinya agar menciptakan pendidikan yang lebih baik. Oleh karena itu diperlukan peranan seorang guru dalam membantu peserta didik atau memotivasi siswa yang mengalami masalah dalam pembelajaran. Masalah yang sering dihadapi oleh tenaga didik salah satunya yakni masalah Siswa Lamban Belajar atau sering disebut Siswa *Slow Learner*.

Dalam proses pembelajaran guru harus selalu memberikan motivasi kepada siswanya, motivasi belajar merupakan dorongan pada diri siswa untuk mengikuti serangkaian pembelajaran. Dan untuk memotivasi siswa tenaga didik tidak hanya menggunakan satu strategi saja tetapi menggunakan berbagai strategi yang efektif untuk siswanya, karena siswa yang dihadapi juga dengan berbagai karakteristik. Ada siswa yang sangat cepat memahami materi dan ada pula siswa yang sangat sulit memahami materi pembelajaran. Oleh karena itu sebagai tenaga didik harus memberikan taktik yang menarik untuk memotivasi siswanya. Sebagai tenaga didik sudah seharusnya menerima masalah-masalah yang ada pada siswanya terutama pada siswa yang sulit memahami materi dan juga bisa dikatakan siswa lamban belajar atau sering disebut siswa *Slow Learner* (Khoerunnisa et al., 2021).

Anak Lamban Belajar atau *Slow Learner* adalah mereka yang memiliki prestasi belajar rendah atau sedikit dibawah rata-rata dari anak pada umumnya. Anak-anak dengan lamban belajar atau *Slow Learner* tidak hanya terbatas pada kemampuan akademiknya namun pada

kemampuan-kemampuan yang lain seperti bahasa, emosi, komunikasi ataupun sosial.

Anak lamban belajar (*Slow Learner*) merupakan anak yang memiliki potensi sedikit di bawah normal, tetapi tidak termasuk dalam ABK. *Slow Learner* secara akademis biasanya diidentifikasi berdasarkan skor yang dicapai dengan ketentuan cerdas dengan skor 120-129, kecerdasan rata rata dengan skor 89-119, kecerdasan di bawah rata rata dengan skor 79-88, dan kecerdasan lemah dengan skor 69-78. Anak *Slow Learner* ini mengalami hambatan atau keterlambatan berfikir dalam beberapa hal, merespon rangsangan dan beradaptasi, tetapi lebih baik daripada anak ABK, dan lebih lamban dari anak normal. Anak *Slow Learner* di dalam kelas membutuhkan waktu belajar lebih lama di bandingkan anak pada normalnya. Kecerdasan mereka memang di bawah rata-rata, tetapi mereka bukan anak yang tidak mampu, tetapi mereka butuh perjuangan yang sangat keras untuk menguasai apa yang di minta di dalam kelas legular (Nurfadhillah et al., 2021).

Ada bebrapa faktor tentang siswa MI Maarif Banjarsari yang memiliki kemampuan belajar Slowlearn diantaranya sering kesulitan dalam mengikuti petunjuk terutama yang memiliki banyak langkah, sering terlambat dalam menyelesaikan tugas, mudah lupa karena kondisi ingatan lemah, tidak banyak pengajuan pertanyaan, dan kemampuan berfikir agak lemah.

Terdapat 3 siswa yang teridentifikasi bahwasanya siswa tersebut memiliki keterlambatan dalam belajar atau sering dikenal dengan sebutan *slow learning* di MI Maarif Banjarsari, yaitu 1) MSA dengan nilai IQ 82 (dibawah rata-rata), 2) MAA dengan nilai IQ 80 (dibawah rata-rata), 3) ISN dengan nilai IQ 79 (di bawah rata-rata).

Berdasarkan permasalahan di atas maka itulah alasan penulis tertarik untuk mengadakan penelitian ini dengan memberi judul **Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa *Slow Learner* Di MI Ma'arif Banjarsari.**

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dalam penelitian ini masalah dibatasi pada bagaimana cara guru PAI memotivasi siswa *slow learner* agar semangat dalam meningkatkan belajar.

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apa saja motivasi belajar bagi siswa *slow learner* di MI Ma'arif Banjarsari?
2. Bagaimana strategi guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa *slow learner* di MI Ma'arif Banjarsari?
3. Apa saja faktor penghambat dan pendukung motivasi belajar siswa *slow learner*?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dan kegunaan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa *slow learner*
2. Untuk mengetahui strategi guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa *slow learner*.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa *slow learner*.

Kegunaan penelitian:

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberi tambahan pengetahuan guru dan penelitian mengenai ilmu pengetahuan tentang strategi guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa *slow learner*.
 - b. Hasil penelitian ini dapat mengembangkan pengetahuan tentang strategi guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa *slow learner*.
2. Kegunaan Praktis
 - a. Bagi Guru, penelitian ini dapat memberi masukan agar guru dapat membuat proses pembelajaran lebih menarik untuk meningkatkan motivasi belajar siswa *slow learner*.

- b. Bagi Sekolah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran bagi kepala sekolah untuk bisa bekerja sama kepada guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa *slow learner*.
- c. Bagi Peneliti, dapat memperoleh ilmu pengetahuan yang di dapat dari praktik penelitian secara langsung.
- d. Bagi Anak, penelitian ini dapat meningkatkan motivasi belajar khususya pada siswa *slow learner*.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian Strategi

Secara umum strategi mempunyai pengertian sebagai suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan. Kemudian apabila di gabungkan dengan belajar mengajar, maka strategi dalam artian khusus bisa diartikan sebagai pola umum kegiatan yang dilakukan guru maupun murid dalam suatu perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan (Abu Ahmadi, dan Joko Tri Prasetya, 1997: 12).

2. Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran merupakan garis besar haluan bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, dalam arti ilmu dan kiat didalam memanfaatkan segala sumber yang dimiliki dan/atau yang dapat dipakai untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Hilda taba menyatakan bahwa strategi pembelajaran adalah cara-cara yang dipilih oleh guru dalam proses pembelajaran yang dapat memberikan kemudahan dan fasilitas bagi siswa menuju tercapainya tujuan pembelajaran (Supriadi Saputro, 2000: 21) (Asrori, 2016).

Berikut ini kita hendak mengulas sebagian strategi pembelajaran yang bisa diaplikasikan oleh guru di dalam pengajaran untuk anggota didik:

a. Strategi Pembelajaran Kontekstual

Strategi pembelajaran kontekstual atau biasa disebut (Contextual Teaching Learning) merupakan suatu proses pembelajaran holistik yang bertujuan agar peserta didik dapat memahami bahan ajar secara bermakna yang di kaitkan dengan konteks kehidupan nyata baik berkaitan dengan lingkungan pribadi, agama, sosial, budaya, ekonomi dan sebagainya, sehingga peserta didik dapat memperoleh pengetahuan dan permasalahan lainnya. Belajar dalam konteks CTL bukan hanya sekedar mendengarkan dan mencatat, tetapi belajar adalah proses berpengalaman secara langsung. Melalui proses berpengalaman itu, diharapkan perkembangan peserta didik terjadi secara utuh yang tidak hanya berkembang dalam aspek kognitif saja, tetapi juga aspek afektif dan juga psikomotor, dan belajar melalui CTL diharapkan peserta didik dapat menemukan sendiri materi yang di pelajari(Rahman, 2020).

b. Strategi Pembelajaran Inkuiri

Sanjaya (2012:196) menerangkan bahwa strategi pembelajaran inkuiri tersebut berangkat dari asumsi bahwa sejak dari manusia lahir ke dunia, manusia mempunyai dorongan untuk menemukan sendiri pengetahuannya, Rasa ingin tahu tentang keadaan lingkungan disekitarnya. Dan strategi pembelajaran inkuiri juga menyatakan bahwa guru sebagai sumber belajar bukanlah satu-satunya, masih banyak lagi sumber belajar yang dapat menunjang keberhasilan pembelajaran. Oleh karena itu, dalam strategi pembelajaran inkuiri

peserta didik tak hanya dituntut dapat menguasai materi pelajaran, akan tetapi peserta didik juga dituntut untuk dapat menggunakan potensi yang dimilikinya(Nasution, 2017).

c. Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*)

Strategi pembelajaran berbasis masalah dapat diartikan sebagai rangkaian aktivitas pembelajaran yang difokuskan kepada proses penyelesaian masalah/problem secara ilmiah. Problem tersebut bisa diambil dari buku atau dari sumber-sumber lain misalnya dari peristiwa yang terjadi di lingkungan sekitar, dari peristiwa dalam keluarga atau dari peristiwa-peristiwa yang terjadi di masyarakat. Model pembelajaran berbasis masalah meliputi pengajuan pertanyaan atau masalah, memusatkan pada keterkaitan antar disiplin, penyelidikan, kerja sama dan menghasilkan karya serta peragaan. Pembelajaran berbasis masalah ini tidak dirancang untuk membantu guru untuk menyampaikan informasi sebanyak-banyaknya pada siswa, namun bertujuan membantu siswa untuk mengembangkan ketrampilan berfikir dan ketrampilan pemecahan masalah(Wena, 2020).

d. Strategi Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*)

Strategi pembelajaran kooperatif ialah bentuk pembelajaran dengan memakai sistem pengelompokan atau beregu yang di dalamnya terdiri dari 4 sampai 6 orang dengan struktur kelompok heterogen, artinya di dalam kelompok tersebut terdiri dari campuran kemampuan siswa, jenis kelamin dan suku yang bertujuan agar peserta didik dapat

belajar secara berkelompok, saling menghargai pendapat, dan memberikan kesempatan kepada orang lain untuk menemukan gagasannya(Wati & Anggraini, 2019).

e. Strategi Bermain Peran (*Roll Playing*)

Strategi bermain peran merupakan strategi pembelajaran yang berbentuk dramatisasi, sekelompok peserta didik melaksanakan kegiatan tertentu yang telah di arahkan oleh pendidik. Bermain peran adalah suatu cara penguasaan bahan ajar melalui pengembangan penghayatan dan imajinasi siswa terhadap suatu tokoh tertentu. Roll playing atau bermain peran merupakan penguasaan peran tokoh atau benda di sekitar siswa dengan tujuan untuk mengembangkan daya khayal (imajinasi) dan penghayatan terhadap bahan pengembangan materi ajar yang dilaksanakan(Pradita & Hakim, 2021).(Ningsih, 2023).

3. Pengertian guru

Menurut Abdurrahman sebagaimana dikutip oleh Yusuf Munir, guru adalah seorang anggota masyarakat yang kompeten (cakap, mampu dan wewenang) dan memperoleh kepercayaan dari masyarakat dan atau pemerintah untuk melaksanakan tugas, fungsi dan peranan serta tanggung jawab guru, baik dalam lembaga pendidikan jalur sekolah, maupun lembaga luar sekolah(Yusuf, 2018, p. 39).

Hidayat Rahmat dalam bukunya menerangkan bahwa guru adalah mereka yang bertanggung jawab terhadap pertumbuhan dan

perkembangan anak didiknya meliputi aspek jasmani dan rohani (kognitif, afektif dan psikomotorik). Yang menuntunnya ke arah yang lebih baik dan mengantarkannya untuk menjadi hamba yang tunduk patuh kepada Tuhan Yang Maha Esa(Hidayat, n.d., p. 88)

Sedangkan dalam undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 yang bertentangan dengan guru dan dosen mendefinisikan guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah(Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen, 2005, p. 2)

Guru menurut Hamka sebagaimana dikutip oleh Laila Hamidah adalah seorang yang berupaya mengembangkan seluruh potensi yang ada dalam diri peserta didik secara maksimal, sesuai dengan irama perkembangannya, baik jasmaniah maupun mental spiritual(Hamidah et al., 2019)

a. Syarat-syarat Guru

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (sisdiknas) No. 20 Tahun 2003 pasal 42 Menyatakan bahwa syarat-syarat guru sebagai berikut:

- 1) Pendidik harus memiliki kualifikasi minimum dan sertifikasi sesuai dengan jenjang kewenangan mengajar, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

- 2) Pendidik untuk pendidikan formal pada jenjang pendidikan usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi dihasilkan oleh perguruan tinggi yang terakreditasi.
- 3) Ketentuan mengenai kualifikasi pendidik sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) dan ayat (2) diatur lebih lanjut dengan Peraturan Pemerintah (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003, p. 25).

b. Tugas Guru

Tugas guru Menurut Sabri yang dikutip oleh Sanjani Maulana Akbar adalah sebagai berikut:

1) Guru Sebagai Demonstrator

Artinya guru hendaknya menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkan, serta senantiasa meningkatkan kemampuannya dalam hal ilmu yang dimilikinya.

2) Guru Sebagai Pengelola Kelas

Dalam hal ini guru hendaknya mampu mengelola kelas sebagai lingkungan sekolah yang perlu diorganisir.

3) Guru Sebagai Mediator dan Fasilitator

Mediator ini dapat diartikan sebagai penengah dalam kegiatan belajar, penyedia media pembelajaran. Guru juga wajib memberikan fasilitas atau kemudahan dalam proses belajar mengajar.

4) Guru Sebagai Evaluator

Guru memiliki tugas untuk menilai dan mengamati perkembangan prestasi belajar peserta didik. Guru memiliki otoritas penuh dalam menilai peserta didik, evaluasi yang dilakukan harus sesuai dengan prosedur dan metode tertentu yang telah direncanakan sebelum kegiatan belajar dilaksanakan.

5) Guru sebagai pribadi

Sebagai dirinya guru harus berperan sebagai: Petugas sosial, pelajar dan ilmuwan, orang tua, dan teladan bagi siswanya.

6) Sebagai motivator.

Guru hendaknya dapat mendorong peserta didik agar bergairah dan aktif belajar. Dalam upaya memberikan motivasi, guru dapat menganalisis motif-motif yang melatarbelakangi peserta didik di sekolah (Sanjani, 2020).

7) Guru sebagai penghubung

Guru sebagai penghubung bertindak dalam membuat *relation* atau hubungan yang baik antar warga sekolah, maupun masyarakat sekitar dengan cara mengadakan *event* tertentu dan lain sebagainya.

8) Guru sebagai pembaharu

Teknologi informasi yang kian berkembang menuntut guru agar mampu mengenalkan pembaharuan-pembaharuan yang ada di

dunia luar kepada para peserta didiknya, hal ini bertujuan agar peserta didik dapat mengenal teknologi sebagai sebuah kebutuhan yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia (Budiana, 2022, pp. 144–161).

c. **Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam**

Menurut Siswanto Pendidikan Islam adalah suatu sistem Pendidikan yang berlandaskan ajaran Islam yang mencakup semua aspek kehidupan yang dibutuhkan manusia sebagai hamba Allah sebagaimana Islam sebagai pedoman kehidupan dunia dan akhirat (Siswanto, 2015, p. 9).

Sementara menurut pendapat yang lain guru Pendidikan agama Islam adalah seseorang yang memberikan pengetahuan agama kepada peserta didik agar menjadi pribadi yang beriman dan bertaqwa, membela kebenaran, memiliki kepatuhan, bersopan santun, taat pada aturan, loyal, toleran, memiliki karakter yang sesuai dengan ajaran agama Islam (Mayang et al., 2021, pp. 573–583).

4. Motivasi Belajar

Motivasi merupakan dorongan untuk melakukan suatu hal yang bersifat positif, sedangkan motivasi belajar adalah dorongan untuk belajar dengan baik dengan tujuan akademis. Motivasi belajar dapat dibagi 2 jenis yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik merupakan motivasi yang muncul dari dalam diri siswa yang berkeinginan untuk lebih maju dalam proses pembelajaran, sedangkan motivasi

ekstrinsik adalah motivasi yang disebabkan karena kejadian positif dari luar diri siswa seperti pujian, penghargaan, dan sebagainya.

5. Pengertian *Slow Learner*

Slow learner adalah siswa yang memiliki daya tangkap cenderung lambat dari pada siswa lain dalam pembelajaran, biasanya siswa yang mengalami slowlearner memiliki IQ di bawah rata – rata. Di Indonesia rata – rata IQ yang dimiliki warganya adalah 78,49 dimana angka tersebut jauh lebih rendah dari IQ rata – rata normal yang berkisar 111 – 120, tetapi IQ rendah tidak menandakan seseorang memiliki keterbelakangan mental, hanya saja siswa yang memiliki IQ di bawah rata – rata memiliki daya tangkap yang lambat dibanding murid dengan IQ lebih tinggi. Biasanya siswa yang *slowlearner* memiliki beberapa ciri di antaranya kesulitan memahami materi pelajaran, memerlukan penjelasan berulang lebih banyak, kesulitan memecahkan masalah yang tergolong rumit, memerlukan dorongan ekstrinsik dari lingkungan sekitarnya.

Siswa *slow learner* memiliki kesulitan dalam proses menerima informasi, merespon rangsangan dan adaptasi sosial hal ini menjadi perhatian khusus dalam proses pembelajaran dan terjadi tidak hanya dalam satu pelajaran tapi hampir seluruh mata pelajaran.

Siswa slowlearner perlu dibimbing lebih banyak dibanding teman yang memiliki daya tangkap normal, karena slowlearner perlu beberapa kali pengulangan sampai dia bisa memahami informasi yang diberikan. Peningkatan kompetensi guru untuk pembelajaran slowlearner juga

diperlukan untuk memberikan efek rasa percaya diri sehingga siswa dapat berkembang dalam proses belajar

B. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang relevab terhadap skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian Afrilida Nurahmawati tentang Studi Kasus Tentang Motivasi Belajar Siswa *Slow Learner* Di Kelas III Berkesimpulan bahwa Metode pembelajaran yang digunakan antara lain ceramah, tanya jawab, diskusi, kelompok, dan siswa menemukan sendiri kegiatan belajar yang menarik merupakan salah satu cara untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Metode dan model pembelaran yang variatif akan menarik perhatian siswa untuk belajar. Selain itu, siswa akan termotivasi untuk belajar apabila mereka melakukan suatu kegiatan secara langsung. Persamaan dari dua penelitian ini yaitu penelitian tentang motivasi belajar siswa *slow learner* , sedangkan perbedaanya yaitu penelitian ini difokuskan terhadap studi kasus yang ada di kelas III dengan meneliti satu siswa saja(Nueahmawati, 2020).
2. Penelitian Wahyu Aliffah Salsabilla, Asrori, dan Hayumutu tentang Strategi guru pai dalam mengatasi siswa *slow learner* di smp bangkalan. Berkesimpulan bahwa Strategi yang dilakukan guru dalam mengatasi *slow learner* pada mata pelajaran PAI seperti, a) Memberikan motivasi kepada siswa dengan gangguan *slow learner*.

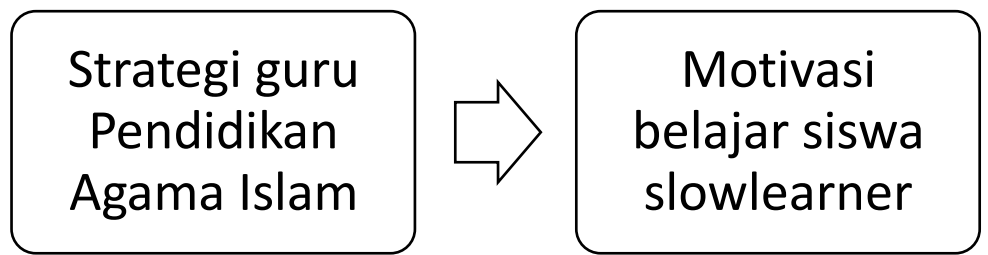
b) Mengatur ulang tempat duduk dan menempatkan siswa yang mengalami *slow learner* pada barisan depan. c) Mengubah metode pembelajaran agar lebih menarik. Persamaan dari dua penelitian ini yaitu penelitian tentang penanganan siswa slowlearn di sekolah, sedangkan perbedaanya yaitu penelitian ini difokuskan terhadap penanganan guru Pendidikan Agama Islam di SMP (Salsabila et al., 2023).

3. Penelitian Taufiqur Rohman, Deni Setyadi Nugraha tentang Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mata pelajaran Pai di SMK Diponegoro Salatiga Berkesimpulan bahwa Strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Diponegoro Salatiga antara lain dengan Metode Pembiasaan, Metode Keteladanan, Metode Kolaborasi, Metode Aktif Learning, Metode Tutor Sebaya. Metode Pembiasaan dengan cara berdoa peserta sebelum Pelajaran dan menutup pelajaran, sholat dzuhur berjamaah, menjawab salam, di luar kelas senyum salam. Persamaan dari dua penelitian ini yaitu penelitian tentang strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar , sedangkan perbedaanya yaitu penelitian ini difokuskan terhadap pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan (Rohman & Nugraha, 2020).

4. Penelitian mutmainah tentang Motivasi belajar siswa *Slow Learner* (Studi Kasus Di Sekolah Dasar Negeri 4 Buana Sakti Lampung) Berkesimpulan bahwa Motivasi belajar Ahmad cukup tinggi. Namun, Kemampuan membaca yang dimiliki masih rendah, sehingga memacunya untuk giat belajar, seperti: rajin mengikuti pelajaran, mau memperhatikan penjelasan guru dan mengerjakan tugas, serta rajin belajar di rumah. Persamaan dari dua penelitian ini yaitu penelitian tentang belajar siswa *Slow Learner* , sedangkan perbedaanya yaitu penelitian ini difokuskan terhadap pembelajaran Motivasi belajar di luar pembelajaran pendidikan Agama Islam (Mutmainah, 2017).

C. Kerangka Berpikir

Dalam suatu pembelajaran di lembaga pendidikan hal yang paling penting adalah seorang guru, menjadi guru Pendidikan Agama Islam merupakan suatu tantangan yang besar di era saat ini, dimana sering ditemui pergaulan yang tidak sesuai dengan ajaran Islam sehingga berdampak pada karakter keIslaman mereka dan sebagai guru dengan spesifik pembelajaran agama Islam harus mampu menjadi contoh yang baik bagi seluruh siswa siswinya.



Gambar 1. Kerangka Berfikir

Strategi guru Pendidikan Agama Islam sangat berpengaruh motivasi belajar siswa terutama siswa slowlearner sehingga dalam penelitian ini peneliti meneliti strategi yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam dalam mendidik siswa dengan kemampuan belajar slowlearner.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka pendekatan yang digunakan adalah studi lapangan *field research* dengan menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif tentang orang atau perilaku yang diamati dalam bentuk kata kata tertulis atau lisan. Pendekatan ini merupakan suatu proses pengumpulan data secara sistematis dan intensif untuk mengetahui bagaimana strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa slowlear di MI Maarif Banjarsari Kabupaten Magelang.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif pengertian metode deskriptif analisis, metode deskriptif merupakan metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi deskripsi tidak dengan angka melainkan dengan suatu kata kata yang diperoleh dari objek yang diteliti kemudian dikumpan sesuai dengan data yang terjadi dilapangan lapangan, tanpa analisis dan tindakan kesimpulan yang berlaku untuk umum. Dengan demikian penelitian deskriptif analisis ini mengambil permasalahan atau menunjukkan permasalahan apa adanya pada saat penelitian dilaksanakan kemudia hasil penelitian yang kemudian diolah dan dianalisis untuk diambil kesimpulan (Purnomo, 2024).

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis dan mendeskripsikan fenomena yang ada di sekolah dari sudut pandang partisipan (wawancara, observasi dan data yang dibutuhkan atau informasi) tanpa menggunakan angka melainkan kalimat deskripsi (Ridwan & Ladamay, 2020).

Berdasarkan kalimat diatas, bahwa peneliti akan meneliti dan mencari data data deskriptif tentang pemanfaatan media pembelajaran digital dalam Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Slowlearn Di Mi Ma'arif Banjarsari. Dalam proses penelitian ini,peneliti membutuhkan pengamatan terkait bagaimana Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Slowlearn Di Mi Maarif Banjarsari

B. Lokasi dan Objek Penelitian

Lokasi penelitian ini merupakan tempat untuk melakukan proses peneliatian guna memperoleh data yang diperlukan, lokasi penelitian ini dilakukan di MI Ma'arif Banjarsari yang terletak di dusun Salakan desa Banjarsari Grabag Magelang Jawa Tengah, objek penelitian merupakan sesuatu yang akan menjadi titik perhatian dari peneliti. Objek penelitian ini merupakan penelitian yang mencakup strategi guru PAI dan motivasi belajar siswa slowlearn di MI Ma'arif Banjarsari.

C. Sumber Informasi

Sumber data dalam penelitian ini adalah objek atau tempat dimana sumber data akan diperoleh. Berdasarkan masalah yang akan peneliti teliti, untuk dapat memperoleh data yang diinginkan, maka informasi yang diinginkan berupa informasi dari orang – orang yang dipilih untuk diteliti, informan yang dibutuhkan adalah orang-orang yang terlibat secara langsung secara aktif dalam proses pembelajaran di MI Maarif Banjarsari kabupaten Magelang. Oleh karena itu sumber data yang digunakan oleh peneliti yaitu :

1. Data primer

Data primer merupakan suatu data dalam penelitian yang didapat dari sumber aslinya secara langsung atau tanpa perantara. (Murdiyanto, 2020) dari pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwasanya data primer merupakan data utama atau pokok yang diperoleh peneliti secara langsung. Data primer dalam penelitian ini bisa menggunakan metode wawancara. Data primer dalam penelitian ini bisa menggunakan metode wawancara kepada objek yaitu guru PAI, 3 siswa yang memiliki kemampuan belajar *slow learner* di MI Maarif Banjar sari dan data dari sekolah berupa tes IQ siswa. Tiga siswa yang memiliki kemampuan belajar *slow learner* di MI Ma'arif Banjar sari diantaranya Muhammad Sofyan Aditya dengan kemampuan belajar verbal, non verbal, dan intelegensi umum di bawah rata rata, Muhammad Ahril Ardani sama halnya dengan Muhammad Sofyan Aditya memiliki kemampuan verbal,

non verbal dan intelegensi umum di bawah rata rata, sedangkan isna memiliki kemampuan verbal dan non verbal dibawah rata rata dan kemampuan intelegensi umum yang lemah

2. Data sekunder

Data sekunder merupakan data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara atau diperoleh dan di catat oleh pihak lain(Murdiyanto, 2020). berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwasanya data sekunder merupan data pendukung, yaitu berupa dokumen – dokumen dan studi Pustaka yang dikumpulkan untuk menjadi pendukung data primer.

D. Keabsahan Data

Untuk mengecek keabsahan data pada penelitian ini peneliti menggunakan metode triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai suatu teknik pengumpulan data yang menggabungkan teknik yang berbeda untuk pengumpulan data dan sumber data yang tersedia(Purnomo, 2024). triangulasi memiliki makna metode yang dapat digunakan dalam menganalisis pertanyaan dari berbagai sudut pandang. Terdapat beberapa jenis triangulasi, diantaranya

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber merupakan pencarian informasi dari berbagai sumber yang memiliki keterkaitan satu dengan yang lainnya.

2. Triangulasi teknis

Trianggulasi teknik merupakan teknik dengan menguji kredibilitas data kepada sumber dengan menggunakan teknik yang berbeda.

3. Trianggulasi waktu

Trianggulasi waktu dapat dibuat dengan memeriksa suatu hal yang sama pada waktu yang berbeda(Ester & Lunanta, 2023).

Keabsahan data merupakan suatu keadaan yang sesuai dengan fakta hasil penelitian ilmiah dengan apa yang terjadi di lapangan. Kebenarannya atau keakuratan informasi yang diterima dalam dipertanggung jawabkan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan atau pencarian data kualitatif bersifat tentatif atau sementara karena penggunaanya ditentukan oleh konteks permasalahan dan uraian informasi yang ingin diperoleh. Untuk memperoleh gambaran umum informasi dan permasalahannya, maka peneliti menggunakan instrumen sebagai berikut

1. Observasi

Observasi yang dilakukan adalah observasi internal, Dimana para peneliti segera turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas di Lokasi penelitian. Metode observasi digunakan untuk melihat dan mengamati kondisi lapangan secara langsung dengan mengamati kegiatan dan aktivitas sehari hari di lokasi penelitian sehingga penelitian dapat memperoleh Gambaran yang jelas dari masalah yang lebih luas untuk dipelajari.

Tujuan dari observasi ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa slowlear di MI Maarif Banjarsari.

Tabel 1. Pedoman Observasi

NO	INDIKATOR	ASPEK YANG DI AMATI
1.	Strategi guru pendidikan agama Islam	1. Mengamati pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran PAI di kelas. 2. Mengamati strategi guru sebagai pendidik dalam meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran PAI di kelas
2.	Motivasi Belajar Siswa <i>Slow Learner</i>	1. Mengamati bentuk peningkatan motivasi belajar siswa slowlearn pada mata Pelajaran PAI di kelas

2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat ditemukan makna dalam suatu topik tertentu.

Metode ini, penelitian ini mengacu pada proses wawancara terstruktur (*Stuctured Interview*). Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data oleh peneliti dan narasumber terkait untuk mendapatkan apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu di dalam wawancara, pengumpulan data dalam penelitian ini peneliti sudah menyiapkan instrument berupa pertanyaan pertanyaan tertulis yang alternative(Alrasydin, 2023).

Tabel 2. Pedoman Wawancara

NO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	RESPONDEN
1.	motivasi belajar siswa <i>slow learner</i> dalam mata Pelajaran PAI	1. Motivasi belajar siswa <i>slow learner</i> 2. Peningkatan motivasi belajar siswa	1. Kepala Sekolah 2. Guru PAI 3. Siswa
2.	strategi guru pendidikan agama Islam pada mata pelajaran PAI	1. Penerapan strategi pembelajaran 2. Langkah langkah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa <i>slow learner</i>	1. Kepala Sekolah 2. Guru PAI 3. Siswa
3.	Faktor penghambat	1. Faktor penghambat	1. Kepala Sekolah 2. Guru PAI

3. Dokumantasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.

Dokumen bisa berbentuk gambar, tulisan atau karya – karya monumental dari responden. Dokumen yang berbentuk tulisan berupa kehidupan, Sejarah, cerita sehari-hari, biografi sekolah, catatan harian maupun bulanan, peraturan sekolah, dan kebijakan – kebijakan yang berlaku. Dokumen dalam bentuk gambar yaitu foto, gambar hidup, sketsa, dan lain lain. Dokumen dalam bentuk karya yaitu karya seni, patung , film dan lain sebagainya(Setiawan et al., 2022).

Metode – metode tersebut merupakan metode yang di gunakan untuk mendapatkan data dari MI Ma'arif banjarsari. Adapun data yang

diharapkan peneliti diantaranya dokumen data, rekaman, foto, dan lain sebagainya

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif akan dilakukan pada saat waktu pengumpulan data berlangsung dan setelah pengumpulan data selama jangka waktu tertentu. Saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban orang yang diwawancarai dan setelah dianalisis jawaban nya belum cukup terpenuhi, maka peneliti dapat mengajukan pertanyaan ulang hingga ke tahap informasi yang diterima dianggap sudah cukup atau kredibel (Mutmainah, 2020).

Kegiatan analisis data kualitatif dapat dilaksanakan secara interaktif dan berjalan terus menerus sehingga selesai, dan datanya sudah sampai di titik jenuh. Adapun langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Reduksi data

Reduksi data diartikan sebagai suatu proses seleksi yang menarik perhatian pada penyederhanaan, abstraksi, dan modifikasi informasi baru dari catatan di lapangan. Reduksi data terus menerus berlanjut selama peneliti masih meneliti. Dalam penelitian kualitatif dipahami bahwasanya informasi yang baik harus direduksi dan dipindah agar mudah dipahami dan dijelaskan dalam berbagai macam tema serta desain yang berbeda. Jadi reduksi data

lebih fokus, disederhanakan dan mentransfer data sebelum diolah ke dalam bentuk yang lebih mudah lagi untuk dapat dipahami.

2. Penyajian data

Penyajian informasi merupakan kumpulan informasi yang tersusun dan memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan tindakan. Penyajian informasi dalam bentuk teks naratif dapat diubah ke dalam bentuk yang berbeda beda seperti jenis bentuk matriks, grafik, jaringan serta diagram. Semuanya direncanakan menyatukan informasi yang disusun dalam format yang koheren serta mudah dalam aksesnya, kemudian peneliti dapat mempelajari dengan mudah apa yang sedang terjadi untuk menarik kesimpulan.

3. Menarik kesimpulan

Menarik kesimpulan merupakan proses paling akhir dari analisis data setelah reduksi data dan penyajian data. Kesimpulan atau gambaran umum data merupakan ikhtisar catatan lapangan yang dilakukan dan yang akan menghasilkan data yang dapat diuji keakuratan, ketahanan, dna kecocokan, yaitu validitasnya(Mauludin, 2023).

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan peneliti di MI Ma'arif Banjarsari, peneliti memperoleh beberapa informasi terkait strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar *slow learner* di MI Ma'arif Banjarsari sebagai berikut :

1. Motivasi belajar siswa *slow learner* di MI Ma'arif banjarsari berkembang secara konsisten dengan dukungan dan perhatian yang di berikan guru pendidikan agama Islam. Adapun dukungan yang di berikan guru PAI diantaranya, pujian dan penghargaan yang diberikan kepada seluruh siswa terutama siswa *slow learner*, motivasi intrinsik, pendekatan personal guru pengajar kepada siswa *slow learner*, minat dan bakat yang seimbang,
2. Strategi guru PAI (Pendidikan Agama Islam) dalam meningkatkan motivasi belajar siswa *slow learner* ada beberapa cara, peserta didik menggunakan beberapa strategi agar siswa *slow learner* termotivasi untuk belajar salah satunya yaitu dalam pembelajaran siswa juga membutuhkan penghargaan yang tinggi terutama pujian dan hadiah , guru memberikan apresiasi usaha kepada siswa *slow learner*, suasana belajar yang nyaman, guru lebih baik sering memuji siswanya yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran dan mendapatkan

penghargaan yang sempurna serta pujian dan pengakuan dari guru merupakan perilaku yang di butuhkan oleh seorang siswa dalam pembelajaran.

3. Faktor penghambat motivasi belajar siswa *slow learner* di MI Ma'arif Banjarsari, faktor penghambat di antaranya: kesulitan dalam mengingat suatu pembelajaran, kesulitan dalam mengorganisir waktu, kurangnya keterampilan dalam belajar, faktor sosial, Orang tua yang tidak peduli atau terlalu menekan anak justru dapat menurunkan motivasi belajar, Tuntutan yang terlalu tinggi dari lingkungan sekolah atau orang tua dapat membuat anak merasa tertekan, rendahnya kepercayaan diri anak, memberikan waktu dan kesabaran.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang sudah diperoleh mengenai strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa *slow learner* di MI Ma'arif Banjarsari, peneliti memberikan beberapa masukan baik untuk lembaga pendidikan, tenaga pendidik, peserta didik, dan bagi peneliti sendiri sebagai berikut :

1. Bagi lembaga pendidikan

Diharapkan MI Ma'arif Banjarsari terus memfasilitasi peserta didik yang membutuhkan bimbingan terutama siswa *slow learner* untuk meningkatkan motivasi belajarnya, sehingga peserta didik *slow learner* mampu belajar bersama dan bersaing dengan siswa lainnya

2. Bagi guru

Diharapkan bagi guru bisa melaksanakan strategi-strategi tersebut secara maksimal kepada peserta didik terutama peserta didik *slow learner*, agar dalam umur yang dini peserta didik mampu memiliki semangat belajar yang tinggi

3. Bagi orang tua siswa

Diharapkan orang tua bisa lebih tanggap terhadap perkembangan anaknya, lebih sering mendampingi anak pada saat belajar, agar anak menjadi lebih bersemangat pada saat belajar dan tidak merasa kurang diperhatikan

4. Bagi peserta didik

diharapkan peserta didik terus meng-upgrade diri terkait potensi yang dimiliki, sehingga dapat mengikuti program pembelajaran yang disediakan lembaga pendidikan. Tak hanya itu, peserta didik diharapkan mampu terus menambah ilmu pengetahuan dan wawasan lebih banyak lagi

5. Bagi peneliti

Perlu bagi peneliti untuk melakukan penelitian kuantitatif untuk mendapatkan data yang empiris dan akurat terkait strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa *slow learner*.

DAFTAR PUSTAKA

- Alrasydin, A. F. A. (2023). Penggunaan Media Digital Dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran Pada Mata Pelajaran PAI di SD Alkaffah Batam. *Repository*.
- Annisa, D. (2022). Jurnal Pendidikan dan Konseling. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(1980)
- Asrori, M. (2016). Pengertian, Tujuan Dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran. *Madrasah*, 6(2),
- Ayuni, zairi wina. (2022). Strategi Guru dalam bimbingan Belajar Siswa *Slow Learner* di SD Negeri 2 Pringgabaya. *Repository*.
- Budiana, I. (2022). Menjadi Guru Profesional di Era Digital. *jiebar : Journal of Islamic Education: Basic and Applied Research*, 2(2)
- Elvariani, M., Wati, S., Fauzan, F., & Nurhasnah, N. (2024). Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Siswa *Slow Learner* di SDN 04 Birugo. *Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1).
- Ester, E., & Lunanta, M. (2023). Pengaruh Pelayanan Remaja Terhadap Pertumbuhan Rohani Remaja Usia 12-15 Tahun Di Gereja Kemah Injil Indonesia Jemaat Antutan Kalimantan Utara. *Pelayanan, Pertumbuhan Rohani Remaja, Remaja*.
- Hamidah, L., Siregar, S., & Nuraini, N. (2019). Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Menurut Buya Hamka. *Tarbiyah : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 8(2),
- Hernawati, E., Bayyinah, rohimah nurul, Dharjati, L., & Uspitawati. (2022). Motivasi Belajar Siswa *Slow Learner* (Studi Kasus di SD Islam Terpadu Insan Mulia). *Pendidikan*.
- Hidayat, R. (n.d.). *Buku Ilmu Pendidikan*. Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).
- Khoerunnisa, R. A., Fathurrohman, □ N, & Arifin, Z. (2021). Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2,
- Mauludin, H. (2023). Implementasi Media Teknologi Informasi Terhadap Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di MI Muhammadiyah Blondo Magelang. *Repository*.
- Mayang, I., Badry, S., & Rahman, R. (2021). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai Karakter Religius. *An-Nuha*, 1(4).
- Mubarok, H., & Apriani, N. (2021). Pelaksanaan Pendekatan Individual Dalam Pembelajaran PAI di SD Negeri 117874 Kotapinang. *Journal of Islamic Education*

- Murdiyanto, E. (2020). *Metode penelitian kualitatif*.
- Mutmainah. (2017). Motivasi Belajar Siswa *SLow Learner* (Studi Kasus di Sekolah Dasar Negeri 4 Buana Sakti Lampung). *Bimbingan Dan Konseling Ar-Rahman*, 3(1)
- Mutmainah, M. (2020). Konseling Kelompok dengan Teknik Cognitive Restructuring dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa *Slow Learner*. *Bulletin of Counseling and Psychotherapy*, 2(1)
- Nasution, W. N. (2017). Strategi Pembelajaran. In *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling* (Vol. 3, Issue 1).
- Ningsih, R. (2023). *Strategi Bermain Peran Untuk Meningkatkan Fokus Belajar Pembelajaran Bahasa Indonesia*. 5(1)
- Novenna Citrasari Muria Wijaya, & Rohimah, S. (2024). Implementasi Pendidikan Agama Islam Pada Anak Berkebutuhan Khusus “*Slow Learner*” di SD Al Firdaus Surakarta. *Kependidikan*, 13(2),
- Nueahmawati, A. (2020). Studi Kasus Tentang Motivasi Belajar Siswa *Slow Learner* di Kelas III. *Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3,
- Nurfadhillah, S., Anjani, A., Devianti, E., Suci Ramadhanty, N., & Amalia Mufidah, R. (2021). Lamban Belajar (*Slow Learner*) Dan Cepat Belajar (*Fast Learner*). *PENSA : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(3),
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (2003).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, Pub. L. No. 14, 44 (2005).
- Purnomo, H. (2024). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan r&d* (Issue January).
- Rahman, W. Y. (2020). Strategi Pembelajaran Kontekstual. *Jurnal Ilmu Pendidikan Muhammadiyah Kramat Jati*, 1(1),
- Ridwan, W., & Ladamay, man arfa'. (2020). Peran guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlakul karimah peserta didik di sma muhammadiyah 8 cerme gresik. *Tamaddun*, 21(1),
- Rohman, T., & Nugraha, D. S. (2020). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mata Pelajaran PAI di SMK Diponegoro Salatiga. *Tarbawi*, 05(02).
- Salsabila, wahyu aliffah, Asrori, & Hayumuti. (2023). Strategi Guru PAI Dalam Mengatasi Siswa *Slow Learn* di SMP Bangkalan. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 14(1),
- Sanjani, M. A. (2020). Tugas dan Peranan Guru dalam Proses Peningkatan Belajar Mengajar. *Serunai : Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(1),
- Setiawan, J., Saloom, G., Damanik, D., & Banne, S. (2022). *Metodologi Penelitian*

Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi.

- Siswanto. (2015). *Pendidikan Islam dalam Dialektika Perubahan* (A. Aziz (ed.); 1st ed.). Pena Salsabila.
- Siti, S. M. rifah. (2018). 'HELPER" Jurnal Bimbingan dan Konseling FKIP UNIPA. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling FKIP UNIPA*, 35(1)
- Sunarti Rahman. (2024). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Merdeka Belajar Dalam Menyambut Era Masyarakat*, 2(3),
- Tritanto, & Astuti, efi T. (2024). Strategu Guru dalam meningkatkan Minat Belajar Siswa di SD N Karangnongko 2 Kebonagung Pacitan. *Primary Education*, 4(2)
- Ungusari, E. (2020). Motivasi Belajar Seorang Slow Learner di Kelas IV SD. *Artikel Jurnal*
- Wati, M., & Anggraini, W. (2019). Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw: Pengaruhnya Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Indonesian Journal of Science and Mathematics Education*, 2(1)
- Wena, M. (2020). Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning). *Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*, April
- Yestiani, D. K., & Zahwa, N. (2020). Peran Guru dalam Pembelajaran pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1).
- Yusuf, M. (2018). *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo.